

**PENGARUH MODAL SENDIRI, KREDIT USAHA RAKYAT, LAMA
USAHA DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI
KABUPATEN SUKOHARJO**

Skripsi



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta

Oleh :

Linda Arie Fauzi

NIM 19.22.0053

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2023

**PENGARUH MODAL SENDIRI, KREDIT USAHA RAKYAT, LAMA
USAHA DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI
KABUPATEN SUKOHARJO**

Skripsi



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta

Oleh :

Linda Arie Fauzi

NIM 19.22.0053

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

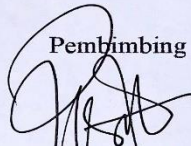
Nama : Linda Arie Fauzi
NIM : 19220053
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Sukoharjo

Disetujui dan disahkan:

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Juli 2023.

Pembimbing



Dr. Rosita S.E., M.M., Ak., CA

NIDN. 0020067501

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini, SE., M.Acc

NIDN. 0610119102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Linda Arie Fauzi
NIM : 19220053
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Sukoharjo.

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah tinggi ilmu ekonomi surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

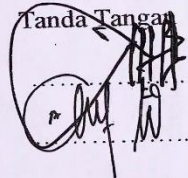
Pada Hari : Jumat
Tanggal : 20 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua : Nur Kholis, S.E., M.Sc

Anggota : Anif Farida, S.E., M.A

Tanda Tangan



Mengetahui, Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

**PENGARUH MODAL SENDIRI, KREDIT USAHA RAKYAT, LAMA USAHA
DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN
SUKOHARJO**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 5 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

Linda Arie Fauzi

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

**PENGARUH MODAL SENDIRI, KREDIT USAHA RAKYAT, LAMA USAHA
DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN
SUKOHARJO**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 5 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

Linda Arie Fauzi

MOTTO

“ Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”

(Imam Syafi’i)

“ Allah tidak membebani seorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah 286)

“ The possibility of all those possibilities being possible is just another possibility that can possibly happen ”

(Mark Lee, NCT)

“ Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan ”

(Nadin Amizah : Beranjak Dewasa)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan sepenuh hati dan doa.

Karya sederhana ini untuk :

Kedua Orang tua ku tercinta, Bapak Suranto dan Ibu Suwarni yang telah memberikan doa, dukungan , dan kasih sayang untuk saya.

Kedua Adikku tercinta Ambar Dwi Astuti dan Putri Kurnia Sari.

Sahabat-sahabatku dan Teman Seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Terimakasih...

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusunan laporan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc. selaku Kaprodi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Dr.Rosita S.E., M.M., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk memberikan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
5. Kedua Orang Tua saya, Adik, dan Keluarga saya yang telah mendoakan serta memberikan semangat sehingga penulis dapat berjuang menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku Arvina, Evika, Hana, Erlen, Ririn dan Wulan yang telah menjadi sahabat baik selama beberapa tahun ini. Terimakasih atas Kerjasama, dukungan dan motivasi yang diberikan selama ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang selalu berjuang dan memberikan motivasi selama ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi dari pengembangan kearah yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua.

Penulis

Linda Arie Fauzi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Teori <i>Stakeholder</i>	9
2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	10

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	10
b. Kriteria UMKM	11
c. Kelebihan dan Kekurangan UMKM	12
3. Pendapatan	12
4. Modal Sendiri	13
a. Pengertian Modal Sendiri	14
b. Kelebihan dan Kekurangan Modal Sendiri	14
5. Kredit Usaha Rakyat	14
a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat	14
b. Jenis-jenis KUR	15
c. Tujuan Pelaksanaan KUR	15
d. Sasaran Program KUR	16
e. Manfaat KUR	16
6. Lama Usaha	16
7. Lokasi Usaha	17
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Penelitian	25
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Objek Penelitian	29
B. Jenis dan Sumber Data	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Definisi Operasional	31
F. Teknik Analisis Data	34
1. Uji Instrumen Data	34
2. Uji Asumsi Klasik	34
3. Analisis Regresi Berganda	35
4. Uji Hipotesis	36
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38

A. Deskripsi objek penelitian.....	38
B. Identitas Responden.....	38
C. Uji kualitas Data.....	46
D. Uji Asumsi Klasik.....	48
E. Hasil Analisis Model dan Uji Hipotesis.....	51
F. Pembahasan	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 perkembangan umkm di kabupaten sukoharjo	3
Tabel 2.1 penelitian terdahulu	19
Table 3.1 skor skala likert	32
Table 3.2 variabel dan indikator	34
Tabel 4.1 klasifikasi responden berdasar jenis kelamin	38
Tabel 4.2 klasifikasi responden berdasarkan usia.....	39
Tabel 4.3 klasifikasi responden berdasarkan pendidikan terakhir.....	40
Tabel 4.4 klasifikasi responden berdasarkan jenis usaha	41
Tabel 4.5 klasifikasi responden berdasarkan lama usaha.....	42
Tabel 4.6 klasifikasi responden berdasarkan lokasi usaha.....	42
Tabel 4.7 klasifikasi responden berdasarkan pendapatan perbulan	44
Tabel 4.8 hasil analisis deskriptif	44
Tabel 4.9 hasil uji validitas	46
Tabel 4.10 hasil uji reabilitas	48
Tabel 4.11 hasil uji normalitas	49
Tabel 4.12 hasil uji multikolinearitas	50
Tabel 4.13 hasil uji gletser	50
Tabel 4.14 hasil analisis regresi linear berganda	51
Tabel 4.15 hasil uji t	53
Tabel 4.16 hasil uji f	54
Tabel 4.17 hasil uji r^2	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner	62
Lampiran 2 Data Tabulasi	68
Lampiran 3 Hasil Uji SPSS	74

**PENGARUH MODAL SENDIRI, KREDIT USAHA RAKYAT, LAMA
USAHA DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI
KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh :

Linda Arie Fauzi

19220053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor : (1) Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo, (2) Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo, (3) Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo, (4) Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah 227.405 UMKM yang terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Sukoharjo dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Penarikan sampel menggunakan rumus slovin. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner yang dibagikan secara online melalui *Google Form* dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan Lama Usaha dan Lokasi Usaha Berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci : pendapatan umkm, modal sendiri, kredit usaha rakyat, lama usaha, lokasi usaha

**THE INFLUENCE OF OWN CAPITAL, PEOPLE’S BUSINESS CREDIT,
LONG BUSINESS AND BUSINESS LOCATION ON UMKM INCOME IN
SUKOHARJO REGENCY.**

By :

Linda arie fauzi

19220053

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of factors : (1) the effect of own capital on UMKM income in Sukoharjo Regency (2) the effects of people’s business credit on UMKM income in Sukoharjo Regency (3) the effect of long business on UMKM income in Sukoharjo Regency (4) the effect of business location on UMKM income in Sukoharjo Regency. The population in this study was 227,405 of UMKM which registered with the trade service for cooperatives for small and medium enterprises in Sukoharjo Regency and the sample used in this study was 100 respondents. Withdrawal of samples using the solvin formula. The research method uses quantitative methods. Data collection was carried out using questionnaires which were distributed online via Google Form and processed using the SPSS Statistics application version 25. The result of this study indicate that own capital and people’s business credit doesn’t affect the UMKM income in Sukoharjo Regency. While the long business and location business have an effect on UMKM income in Sukoharjo Regency.

Keywords : UMKM income, own capital, people’s business credit, long business, location business

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu sektor perekonomian di Indonesia yang mempunyai peranan penting. Hal ini dikarenakan UMKM dapat menggerakkan kegiatan perekonomian dan menjadi ladaan sumber pendapatan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah juga dilihat sebagai usaha yang dapat menyerap tenaga kerja dari golongan pendidikan tinggi maupun rendah. Berdasarkan data kementerian koperasi dan UMKM tahun 2019 keberadaan usaha mikro mencapai 90,1%, usaha kecil mencapai 6,4%, usaha menengah mencapai 2,4% dan usaha besar mencapai 1% dan menyerap tenaga kerja sebesar 119,6 juta orang, oleh karena itu dapat dilihat bahwa UMKM dianggap memiliki peranan yang cukup penting dalam mengurangi pengangguran di Indonesia.

Kesejahteraan perekonomian penduduk Indonesia dikatakan masih tergolong rendah sehingga perlu adanya usaha untuk meningkatkan pendapatan perekonomian agar kehidupan masyarakat selalu tercukupi. UMKM menjadi salah satu cara dalam peningkatan pendapatan perekonomian Indonesia, banyak usaha mikro dan kecil yang dapat dilakukan dalam peningkatan pendapatan seperti, bedagang, bertani, berternak, dan lain-lain. UMKM dikatakan memiliki peranan penting terhadap pertumbuhan dan pembangunan perekonomian Indonesia. Terbukti saat diterpa krisis ekonomi, sektor bisnis ini tetap berdiri walaupun banyak perusahaan besar yang mengalami kerugian besar dan bangkrut. Hal ini dikarenakan pendapatan masyarakat menurun saat krisis moneter namun tidak berpengaruh terhadap permintaan barang. Berbeda dengan kondisi usaha skala besar yang anjlok karena permintaan pasarnya berkurang. Sehingga UMKM menjadi penyelamat perekonomian Indonesia di masa itu (Helmalia & Afrinawati, 2018).

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat perekonomian masyarakat Indonesia, karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural yaitu dengan meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Sehingga untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia perlu adanya upaya untuk pengembangan UMKM yang telah terencana dengan baik.

Pemberdayaan UMKM menjadi cara yang sangat strategis karena mempunyai peluang yang tinggi dalam pergerakan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan. Dalam pemberdayaan UMKM pendapatan bukan sekedar tentang berapa jumlah yang diterima saja, namun yang lebih penting adalah cukup atau tidaknya pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat beserta anggota keluarga. Masalah lain yaitu distribusi pendapatan cenderung belum merata(Rani dkk., 2018.).

Di Indonesia sekarang ini banyak ditemukan berbagai pelaku usaha yang membuka usaha baik itu usaha dalam skala mikro, kecil maupun menengah. Di Kabupaten Sukoharjo sendiri perkembangan UMKM relative berkembang pesat. Dengan adanya pemberdayaan dan perkembangan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha, Kecil, Menengah (DPKUKM) diharapkan usaha-usaha yang berada di Kabupaten Sukoharjo bisa bersaing dengan usaha-usaha dari luar kota dan pendapatan yang terus naik setiap tahunnya bisa dirasakan oleh para pelaku UMKM. Berikut ini adalah data perkembangan UMKM di kabupaten Sukoharjo menurut Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha, Kecil, Menengah di Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 1.1

Perkembangan UMKM di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017-2021

TAHUN	JUMLAH (Unit)	VOLUME USAHA (000)
2017	19.804	10.649.398.000
2018	19.804	10.649.398.000
2019	20.580	15.425.750.000
2020	224.905	30.745.480.000
2021	227.405	36.877.590.000

Sumber : DPKUKM Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022.

Table 1.1 menunjukkan bahwa jumlah unit usaha di kabupaten Sukoharjo untuk tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Fenomena yang terlihat di Kabupaten Sukoharjo banyak usaha baru yang berdiri di pinggir jalan maupun di lokasi-lokasi lain yang dianggap cukup strategis. Namun meningkatnya unit usaha tidak serta-merta semua usaha berjalan lancar sampai sekarang dan ada juga yang gulung tikar. Melalui data tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2020 peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Sukoharjo cukup pesat, hal ini dikarenakan adanya kasus Covid-19 yang berdampak pada sebagian besar masyarakat yang bekerja pada suatu perusahaan banyak yang terkena PHK. Pandemi covid 19 membuat masyarakat membuka usaha dengan target peningkatan produksi, dengan demikian mereka bisa mendapatkan keuntungan lebih. Dapat dilihat juga pada tabel 1.1 menjelaskan bagaimana perkembangan tingkat usaha beserta modal usaha setiap tahunnya pada Kabupaten Sukoharjo. Pada tahun diatas menjelaskan bahwa unit UMKM mengalami peningkatan setiap tahunnya dimulai pada tahun 2017-2021 kecuali pada tahun 2017 ke 2018 tidak mengalami peningkatan. Namun terlihat peningkatan drastis pada tahun 2020 dimana tahun-tahun sebelumnya 2017-2019 masih mengalami peningkatan yang standar, berbeda dengan peningkatan pada tahun 2020 hampir mencapai 993% dari tahun sebelumnya.

Hal ini terjadi pada peningkatan modal usaha ataupun volume usaha, dimana pada tahun 2017-2019 nilai modal usaha masih mencapai tingkat standar dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya. Hal ini menjelaskan pada tahun 2017 -2019 tingkat jumlah UMKM meningkat, maka modal usaha yang diperoleh juga meningkat, dengan syarat bertambahnya suatu pendapatan UMKM ini sejalan dengan kenyataan dimana masih tersedia suatu modal bagi masyarakat yang memerlukan UMKM dengan prinsip saling menguntungkan sama lain.

Namun tingkat perbedaan yang terlihat pada UMKM beserta tingkat volume usaha dari tahun sebelumnya ke tahun 2020. Disini terlihat bahwa tingkat perkembangan UMKM mencapai 993% dari peningkatan sebelumnya. Namun peningkatan modal yang diperoleh hanya mencapai 99%. Hal ini terjadi suatu fenomena dimana ketika terjadi suatu peningkatan diluar keterbatasan yang diharapkan tidak sesuai dengan peningkatan volume usaha. Hal ini perlu diperhatikan jika peningkatan unit usaha harus diikuti dengan tingkat volume usaha, walaupun tidak setara tapi harus memiliki selisih yang tidak jauh agar mampu memperoleh nilai yang seimbang.

Dengan potensi yang dimiliki UMKM baik dari keadaan besarnya jumlah atau luasnya lingkungan ekonomi yang dihadapi, maka kesempatan untuk tumbuhnya usaha baru serta pengembangan usaha UMKM menjadi harapan untuk menghadapi tantangan kedepan. Potensi-potensi dari UMKM tersebut seharusnya dilindungi oleh pemerintah supaya perkembangan ekonomi daerah agar terus meningkat sehingga menjadikan pembangunan dan pemerataan ekonomi di Kabupaten Sukoharjo.

UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam menghadapi persaingan. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya terutama dari segi pendapatannya adalah keterbatasan modal yang dimiliki. Permodalan merupakan salah satu permasalahan awal yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

Faktor pertama yang sering dihadapi oleh seorang pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah penggunaan modal sendiri pada awal berdirinya usaha. Penggunaan modal sendiri bagi para pelaku UMKM memiliki peranan yang penting dalam proses pembuatan produksi. Usaha yang memiliki modal yang besar akan lebih berkembang dari pada usaha kecil. Hal ini dikarenakan modal adalah kunci awal dari setiap usaha dimana modal yang besar akan berpengaruh baik terhadap perkembangan usaha. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar dan berkesinambungan akan melancarkan hasil yang pada akhirnya akan menaikkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperolehpun akan meningkat.

Faktor kedua yang mempengaruhi pendapatom UMKM seorang usahawan yaitu permasalahan dalam memperoleh kredit dari lembaga keuangan hal ini disebabkan oleh masalah jaminan dan prosedur pengajuan pinjaman. Masalah muncul ketika para pengusaha yang ingin mengajukan pinjaman tidak mempunyai kekayaan yang dijadikan jaminan di Bank. Sehingga pemerintah mengeluarkan kredit untuk pelaku UMKM serta koperasi dengan fasilitas penjaminan menggunakan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat digunakan untuk menambah modal atau proses produksi suatu usaha dengan tujuan mengembangkan usaha sehingga pendapatan usaha yang diterima akan meningkat.

Faktor ketiga yang dialami oleh pelaku UMKM adalah lama usaha. Hal ini disebabkan karena semakin lama seseorang dalam menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Hasil pengamatan awal kepada pelaku UMKM terlihat bahwa lama usaha yang dijalankan beragam. Sebagian besar pelaku UMKM telah menjalankan usahanya belasan bahkan puluhan tahun namun tidak pendapatan mereka naik turun, atau tidak stabil. Ada juga pelaku UMKM yang baru memulai usahanya beberapa bulan atau tahun, cenderung mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini dikarenakan pelaku usaha cenderung mudah menerima perubahan sehingga dapat bertahan

dan bersaing dipasaran. Selain itu pelaku usaha yang baru lebih bisa mengatur pendapatan, sehingga mudah melakukan inovasi.

Faktor keempat adalah lokasi usaha. Peranan lokasi usaha merupakan hal yang penting ketika menjalankan suatu usaha. Seorang pelaku usaha perlu memilih lokasi usaha yang strategis, hal ini dikarenakan berhubungan dengan masalah efisiensi transportasi, bahan baku, dan kemudahan mencapai konsumen. Penentuan lokasi usaha yang tepat akan meminimumkan beban biaya investasi dan biaya operasional (jangka pendek maupun jangka panjang) hal ini meningkatkan daya saing perusahaan dan meningkatkan pendapatan(Meilinda dkk., 2020).

Hasil penelitian terkait pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM pernah diteliti oleh (Polandos dkk., 2019a), Riawan dan Wawan Kusnawan (2018) dan Andri Waskita aji (2021) menyatakan bahwa Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Adinda Fuadilla Alkumairoh & Wahyu Dwi Warsitasari (2022) menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Hasil penelitian terkait pengaruh kredit usaha rakyat terhadap pendapatan UMKM pernah diteliti oleh Riawan dan Wawan Kusnawan (2018) dan (Meilinda dkk., 2020) bahwa kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sedangkan penelitian Mita Royanti (2021) mengatakan bahwa kredit usaha rakyat tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Hasil penelitian terkait pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM pernah diteliti oleh I Made Harry (2020) dan Andrean Syahputra (2022) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Prisila Monika Polandos (2019) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Hasil penelitian terkait pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM pernah diteliti oleh Andri Waskita Aji (2021) dan Andrean Syahputa, dkk (2022) bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM sedangkan penelitian Devi Meilinda (2020) mengatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo memulai usaha awalnya menggunakan modal sendiri yang berasal dari tabungan ataupun harta pemberian orang tua. Para pelaku usaha mengira bahwa menggunakan modal sendiri tidak beresiko terlalu tinggi. Namun untuk sebagian pelaku UMKM lainnya memiliki kendala modal dalam membangun ataupun menjalankan usahanya sehingga harus mencari tambahan modal dengan cara mengambil modal pinjaman pada bank. Hal ini bertujuan agar pelaku usaha dapat mendirikan usahanya ataupun menjalankan usahanya agar tidak bangkrut. Lama usaha juga tidak selalu menjadi acuan bahwa pendapatan akan bertambah atau tidak naik turun, dikarenakan pengusaha tidak selalu bisa mengikuti persaingan pasar. Peneliti juga menyimpulkan bahwa lokasi usaha di Kabupaten Sukoharjo cukup strategis untuk mendirikan sebuah usaha, dikarenakan lokasi di Kabupaten Sukoharjo dekat dengan perindustrian, jalan raya dan cukup padat penduduk. Sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan para pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Modal sendiri, Kredit Usaha Rakyat, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Modal Sendiri berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo?
2. Apakah Kredit Usaha Rakyat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo?
3. Apakah Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo?

4. Apakah Lokasi Usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Lama Usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo.
4. Untuk mengetahui pengaruh Lokasi Usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah agar bisa menjadi *literatur* untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca, terutama terkait keilmuan di bidang ekonomi mikro.

2. Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM di kabupaten Sukoharjo dalam sebuah perusahaan khususnya pelaku usaha yang masih berdiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* pertama kali digagas oleh R. Edward Freeman pada tahun 1963. Freeman menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan setiap kelompok atau individu yang mempengaruhi suatu organisasi. Istilah ini mencakup karyawan, komunitas, pemegang saham, kelompok politik, pemerintah, media dan sebagainya. Selain itu dalam istilah yang sempit adalah bahwa pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan dapat ditunjukkan sebagai pemasok, pemodal, karyawan, pelanggan dan komunitas. Teori ini akan berfungsi lebih efektif dalam menciptakan nilai. Nilai ini kemudian dapat digunakan untuk mempertahankan dan menumbuhkan organisasi, dan untuk memberikan keuntungan kepada para pemangku kepentingan yang membantu menciptakannya. Jenis perilaku perusahaan di sini sebagai pengelola atau pemangku kepentingan.

Menurut freeman 1963 di kutip dari (Rizka Lutfita Novalistia, 2016) mendefinisikan *stakeholder* sebagai “*any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization's objective*” bahwa *stakeholder* merupakan sekelompok maupun individu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.

Hubungan teori *stakeholder* dengan penelitian ini adalah tujuan dari suatu usaha adalah kesejahteraan. Adapun kesejahteraan suatu perusahaan dilihat dari laba atau pendapatan usaha tersebut. Pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi memberikan arti bahwa keluarga itu memiliki tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil akan memberikan dampak terhadap kurang sejahteranya keluarga (Hanum, 2018). Selain itu pengelolaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang baik dan memaksimalkan

sumber-sumber ekonomi dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan sesuai apa yang diharapkan *stakeholder*, sehingga perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang nantinya akan berdampak baik terhadap *stakeholder*. *Stakeholder* menganggap perusahaan yang mempunyai laba tinggi mampu memberikan kepercayaan terhadap para pemegang saham bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan yang besar kepada mereka.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori ini menyatakan kesuksesan suatu perusahaan tergantung dari kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan berbagai kepentingan *stakeholder*. Apabila perusahaan telah mampu dalam hal tersebut maka perusahaan akan mendapat dorongan dan menikmati pertumbuhan penjualan, keuntungan dan pangsa pasar.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan satu usaha yang dimiliki perorangan atau sebuah lembaga usaha pribadi yang sifatnya produktif dan memenuhi kriteria sektor mikro dan sudah diatur dalam undang-undang.

Sedangkan definisi UMKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS) lebih ditekankan pada kriteria jumlah tenaga kerja, sebagai berikut :

- a. Jenis usaha rumah tangga (mikro) adalah usaha yang mempunyai 1-4 orang tenaga kerja.
- b. Jenis usaha kecil merupakan usaha yang mempunyai 5-19 tenaga kerja.
- c. Jenis usaha menengah merupakan usaha yang mempunyai 20-99 tenaga kerja.

b. Kriteria UMKM

PP Nomor 7 Tahun 2021 berisi tentang berbagai macam regulasi kebijakan – kebijakandalam aspek kemudahan pendirian usaha, perizinan, fasilitas, akses pembiayaan, akses kerantai pasok dll. UU UMKM sebelumnya menetapkan kriteria UMKM yang disesuaikan berdasarkan kepada kekayaan yang bersih dan berasal dari penjualan tahunannya. Akan tetapi, kriteria itu kemudian diubah menjadi UU cipta kerja. Maka dari itu Kriteria UMKM ada di dalam dua kelompok yaitu :

a) Kriteria UMKM terbaru PP Nomor 7 Tahun 2021.

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro dalam PP ini memiliki beberapa kriteria yaitu memiliki modal usaha hingga yang paling banyak sebesar Rp. 1 Miliar, hal ini bukan termasuk dengan aset tanahnya dan juga tempat usahanya.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil dalam aturan Ini memiliki kriteria yang lebih dari Usaha Mikro yaitu Usaha Kecil memiliki modal usaha sebesar Rp. 1 s.d 5 Miliar. Modal itu bukan termasuk tanah yang dimilikinya dan juga tempat yang di jadikan sebagai tempat usahanya.

3. Usaha Menengah.

Usaha menengah memiliki kriteria yaitu memiliki modal usaha yang sebesar Rp. 5 s.d 10 Milliar modal itu tidak termasuk tanahnya ataupun tempat yang dijadikan sebagai tempat usahanya.

b) Kriteria Hasil Penjualan Tahunan UMKM terbaru.

1. Usaha Mikro

Kriteria UM dalam Pasal 35 ayat (6) PP Nomor 7 Tahun 2021 bahwa usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunannya itu paling banyak sebesar Rp. 2 Miliar.

2. Usaha Kecil

Kriteria Usaha Mikro dalam kriteria ini yaitu memiliki hasil penjualan tahunannya sebesar Rp. 2 s.d 15 Miliar.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah dalam aturan ini memiliki hasil penjualan tahunannya sebesar Rp. 15 s.d 50 Miliar.

c. Kelebihan dan Kekurangan UMKM

1. Kelebihan mendirikan UMKM adalah :

- a) Pemilik usaha bebas dalam berusaha, berinovasi dan mengambil keputusan.
- b) Pemilik usaha biasanya memiliki peran yang penting terhadap usahanya serta bergerak langsung dalam menjalankan usahanya.
- c) Usaha yang dijalankan biasanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

2. Kekurangan mendirikan UMKM adalah :

- a) Kesulitan dalam menjalankan usahanya karena jumlah modal yang diperlukan terbatas.
- b) Sulit untuk mendapatkan karyawan karena jumlah gaji yang diberikan tidak begitu besar.
- c) Relatif lemah dalam menjalankan usahanya. Pemilik usaha biasanya tidak menjual barang-barang tertentu dengan tetap. Mereka juga bisa menjual barang yang berbeda sewaktu-waktu mengikuti hal yang sedang trend.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan oleh seseorang atas hasil usaha serta kinerjanya (Arianti, 2020). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), pengertian pendapatan dalam kegiatan sehari-hari timbul dengan beberapa nama yang berbeda termasuk penjualan, biaya, bunga, dividen, royalti dan sewa. Macam-macam pendapatan adalah sebagai berikut :

a) Pendapatan Bunga (Interest Eaned)

Pendapatan bunga merupakan pendapatan dari bunga yang telah menjadi hak perusahaan atas jasa-jasanya yang telah memberikan pinjaman berupa uang kepada pihak lain.

b) Pendapatan Sewa (Rent Eaned)

Pendapatan sewa adalah pendapatan yang telah menjadi hak perusahaan atas jasa-jasanya dalam menyewakan hartanya kepada pihak lain.

c) Pendapatan Dividen (Cash Dividen Eaned)

Pendapatan dividen adalah sejumlah uang atau penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan sebagai bagian keuntungan karena perusahaan memiliki saham-saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan lain.

d) Pendapatan Royalti (Profit Aset)

Pendapatan royalty adalah keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan karena terjualnya harta (aset/royalty) selain barang-barang yang telah menjadi objek usaha pokoknya.

e) Laba Penjualan Aktiva Tetap

Laba penjualan aktiva tetap dapat menjadi salah satu sumber pendapatan dikarenakan keuntungan perusahaan dalam penjualan aktiva tetap, yaitu ketika hasil penjualan suatu aset lebih tinggi dari pada modal awal.

4. Modal Sendiri

a. Pengertian modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang bersumber dari pendapatan sendiri yang ditanamkan untuk kebutuhan investasi. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya biaya bunga , tetapi hanya membayar dividen. Pembayaran dividen dilakukan apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dan besarnya dividen tergantung dengan pendapatan yang dihasilkan. Selain itu, penggunaan modal sendiri tidak

mempunya kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan (Marfuah & Hartiyah, 2019)

b. Kelebihan dan Kekurangan Modal Sendiri

- Kelebihan Modal Sendiri

1. Tidak adanya biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
2. Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya modal tersebut diperoleh dari dana setoran pemilik.
3. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan tidak memakan waktu yang lama.
4. Tidak adanya kewajiban mengembalikan modal yang telah ditanamkan oleh pemilik, artinya modal yang telah ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada permasalahan seandainya pemilik modal akan mengalihkan dana ke pihak lain.

- Kekurangan Modal Sendiri

1. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh modal dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik modal dan jumlahnya yang relatif terbatas.
2. Perolehan modal sendiri dalam jumlah yang tertentu dari calon pemilik baru relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek kerjanya.
3. Kurang motivasi, karena pemilik usaha menggunakan modal sendiri maka motivasi dalam memperoleh pendapatan atau laba besar lebih rendah disbanding dengan menggunakan modal pinjaman.

5. Kredit Usaha Rakyat

a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Pengertian Kredit Usaha Rakyat adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk

usaha yang produktif. Pemerintah memberikan jaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara untuk yang 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Agus Sudrajat & Nur Sulistiyowati, 2018)

Adanya program dari pemerintah yang ditujukan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang layak untuk mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur, namun masih kurang memiliki jaminan yang di persyaratkan oleh kreditur (Marfuah & Hartiyah, 2019).

b. Jenis- Jenis KUR

KUR adalah jenis pembiayaan subsidi dari pemerintah yang di salurkan melalui lembaga keuangan, pembiayaan KUR pada dasarnya disalurkan khusus untuk pelaku UMKM yang memiliki keinginan mengembangkan usahanya, istilah KUR mungkin sudah tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat, namun ada juga masyarakat yang belum memahami tentang istilah KUR dikarenakan banyaknya jenis serta setiap bank menyalurkan KUR yang berbeda-beda.

c. Tujuan Pelaksanaan KUR

Tujuan dari program KUR adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat pengembangan serta pemberdayaan UMKM dan Koperasi .
2. Meningkatkan akses pembiayaan serta mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan.
3. Sebagai upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja.

d. Sasaran program KUR

Adapun sasaran program KUR adalah golongan masyarakat yang sudah dilatih serta ditingkatkan kemampuan dan kemandiriannya dari program sebelumnya. Hal ini diharapkan agar kelompok masyarakat tersebut dapat memanfaatkan pendanaan yang bersumber dari Lembaga keuangan yang formal seperti Bank, Koperasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan sebagainya. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran dari KUR adalah UMKM. Sektor usaha yang diperbolehkan untuk mendapatkan KUR yaitu seluruh sector produktif (Arini anniza, 2018) .

e. Manfaat KUR

Manfaat KUR adalah membantu pembiayaan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan bagi Pemerintah, manfaat KUR yaitu membantu tercapainya pengembangan sektor riil serta pemberdayaan UMKM dalam rangka penanggulangan / pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi (Arini anniza, 2018)

6. Lama Usaha

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur suatu usaha tersebut berdiri. Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha berjalan maka akan menyebabkan perkembangan usaha yang signifikan kearah positif atau kearah negatif. Keberhasilan usaha tersebut bergantung terhadap iklim perdagangan dan persaingan di dunia usaha.

Lama usaha adalah lamanya pelaku usaha dalam menjalankan usahanya (Marfuah & Hartiyah, 2019). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman dalam berusaha, Adapun pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Dengan kata lain, semakin lama seseorang dalam menjalankan

usahnya maka akan semakin meningkat pengetahuan mengenai perilaku konsumen (Polandos dkk., 2019).

7. Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah tempat terbaik yang dipilih oleh pelaku usaha dalam rangka mendapatkan pendapatan yang diharapkan dengan mempertimbangkan kemudahan akses berusaha, kesesuaian segmentasi konsumen dan fasilitas untuk mengembangkan usahanya.

Lokasi usaha merupakan faktor yang perlu difikirkan oleh seorang pelaku usaha dan factor penting sebelum menjalankan usaha, perlu adanya pertimbangan yang matang dalam memilih lokasi usaha karena dapat menentukan tingkat pendapatan dalam suatu usaha (Aji & Listyaningrum, 2021)

B. Peneltian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan terpenting bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai refrensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan peneltian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

1. (Polandos dkk., 2019) Meneliti tentang Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. Dengan tujuan penelitian menganalisis dan mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Lawongan Timur. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah SPSS 17. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Lawongan Timur. Variabel lama usaha dan jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan usaha di Kecamatan Lawongan Timur.

2. Penelitian (Meilinda dkk., 2020) bertujuan menganalisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kota Semarang. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Semarang sebanyak 7015. Sampel penelitian ini berjumlah 60 responden dengan metode pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total aset, Jumlah Tenaga Kerja dan Biaya Pemasaran berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Semarang. Sementara Lokasi Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Semarang.
3. I Made Hary (2020) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM pandan wangi di desa Tumbakbayuh kecamatan Mengwi kabupaten Bandung. Dengan tujuan penelitian mengetahui pengaruh lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Pandan Wangi di Desa Tumbakbayuh di Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Regresi Linear Berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis ini adalah SPSS. Hasil penelitian menunjukkan variabel lama usaha dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan UMKM pandan wangi di Desa Tumbakbayuh Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung.
4. Penelitian (Riawan & Kusnawan, 2018) yang berjudul Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha, dilakukan di Desa Platihan Kidul Kecamatan Siman. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan purposive sample dengan menggunakan data primer yaitu membagikan kuisioner

pada pelaku UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha di sektor UMKM.

5. Penelitian (Aji & Listyaningrum, 2021) dengan judul Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Teknologi Informasi terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantul kepada pelaku usaha yang memanfaatkan platform digital dalam menjual dagangannya. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan data primer yaitu membagikan pertanyaan kuisioner yang diukur dengan skala *likert*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 100 responden pelaku UMKM di Kabupaten Bantul. Perangkat lunak yang digunakan sebagai alat analisis penelitian ini adalah SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.
6. Adinda Fuadilla Alkumairoh & Wahyu Dwi Warsitasari (2022) meneliti tentang Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah, penelitian ini dilakukan kepada pelaku usaha pasar gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Teknik penelitian asosiatif dan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Sementara variabel jam kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan
7. Andrean Syahputra, dkk (2022) meneliti tentang pengaruh modal usaha, lokasi usaha, lokasi pemasaran dan kualitas produk terhadap pendapatan UMKM. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Deli Serdang dan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan survei dan kuisioner. Sampel penelitian ini yaitu sebanyak 150 responden, dengan hasil

penelitian modal usaha dan kualitas produ tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, sedangkan lokasi usaha dan lokasi pemasaran berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka, Krest D. Tolongsang (2019)	Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Lawongan Timur.	Variabel Independen: - Modal - Lama Usaha - Jumlah Tenaga Kerja. Variabel Dependen : Pendapatan	Variabel modal usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di kecamatan Lawongan Timur. Variabel Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Dikecamatan Lawongan Timur.
2.	Devi Meilinda & Amir Mahmud, (2020)	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR),	Variabel Independen : - Kredit Usaha Rakyat	Variabel kredit usaha rakyat (kur), total asset, jumlah tenaga kerja dan biaya pemasaran

		Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di kota Semarang	- Total Aset - Jumlah Tenaga Kerja - Biaya Pemasaran - Lokasi Usaha Variabel Independen : Pendapatan	berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan, variabel lokasi usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan.
3.	I Made Hary Kusmawan & Ni Putu Juniari, 2020)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Pandan Wangi di Desa Tumbakbayuh Kecamatan	Variabel Independen : - Lama usaha - Jumlah tenaga kerja Variabel Dependen : Pendapatan	Variabel lama usaha dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Pandan Wangi di Desa Tumbakbayuh Kecamatan Mengwi

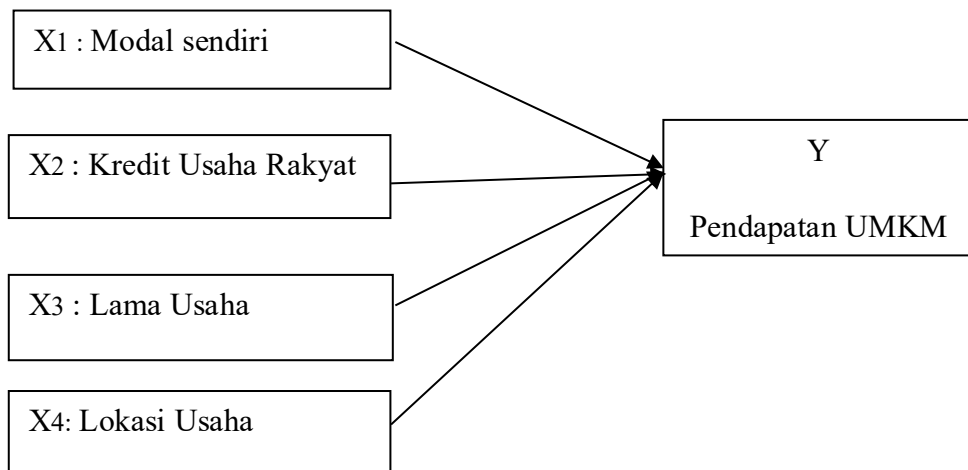
		Mengwi Kabupaten Bandung		Kabupaten Bandung.
4.	Riawan & Wawan Kusnawan (2018)	Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman)	Variabel Independen : - Modal sendiri - Kredit Usaha Rakyat Variabel Dependen : Pendapatan	Variabel modal sendiri dan KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha disektor UMKM
5.	Andri Waskita Aji, Sela Putri Listyaningru m (2021)	Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di	Variabel independen : - Modal Usaha - Lokasi Usaha - Teknologi Informasi Variabel Dependen : Pendapatan	Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, variabel lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

		kabupaten Bantul		UMKM. Variabel teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.
6	Adinda Fuadilla Alkumairoh & Wahyu Dwi Warsitasari (2022)	Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupate Blitar	Variabel independen : - Modal Usaha - Jam Kerja - Lama Usaha Variabel Dependen : Pendapatan	Variabel modal usaha tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang Pasar Gambar. Variabel jam kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang Pasar Gambar.
7.	Andrean Syahputra, dkk (2022)	Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran Dan	Variabel independen : - Modal Usaha - Lokasi Usaha - Lokasi pemasaran	Modal Usaha dan Kualitas Produk tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sedangkan Lokasi Usaha dan Lokasi pemasaran

		Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM	- Kualitas Produk Variabel Dependen : Pendapatan	berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.
--	--	--	---	---

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dan rekapitulasi hasil penelitian terdahulu, maka dijadikan model penelitian yang ditunjukkan dalam gambar 2.1 yang menjelaskan kerangka pikir yang menggambarkan pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat, lama usaha dan lokasi usaha (variabel independen) terhadap pendapatan UMKM (variabel dependen).



Gambar 2.1 Model penelitian

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Modal sendiri, kredit usaha rakyat, lama usaha, lokasi usaha.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan UMKM (Y)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, hipotesis ditemukan dengan tujuan untuk mengarahkan serta memberi pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Apabila ternyata hipotesis tidak terbukti dan ternyata salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditemukan dari keputusan yang berhasil dijalankan selama ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Modal Sendiri terhadap Pendapatan UMKM

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan suatu usaha. Tetapi modal bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan dapat meningkatkan pendapatan. Modal merupakan salah satu faktor krusial dalam sebuah usaha semakin baik seorang pengusaha mendistribusikan modalnya untuk kegiatan oprasional perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat (Marfuah & Hartiyah, 2019). Agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik maka diperlukan modal yang cukup memadai.

Semakin tinggi modal sendiri yang digunakan untuk keperluan investasi maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Peningkatan laba suatu usaha akan membuat ukuran perusahaan tersebut lebih besar, hal ini akan menjadi sorotan *stakeholder* terhadap suatu usaha.

Menurut penelitian (Riawan & Kusnawan, 2018) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi modal investasi untuk membiayai suatu usaha akan meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Diduga Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM.

2. Hubungan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM

Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat diartikan sebagai sumber modal bagi para pengusaha mikro kecil dan menengah yang dapat dimanfaatkan sebagai pengadaan fasilitas usaha yang akan digunakan sebagai proses produksi. KUR merupakan program pemerintah yang diperuntukan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang sumber modalnya berasal dari perbankan (Riawan & Kusnawan, 2018).

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan salah satunya adalah pemodal, adanya tambahan modal sebagai penunjang usaha memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan usaha. Proses produksi diharapkan berjalan lancar karena tidak kekurangan modal sehingga perusahaan dapat berkembang..

Penelitian (Meilinda dkk., 2020) mengatakan bahwa KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Semakin besar KUR yang digunakan untuk menambah modal usaha dan bertujuan untuk mengembangkan usahanya, maka pendapatan usaha yang diperoleh akan semakin meningkat

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H₂: Diduga Kredit Usaha Rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM

3. Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Lamanya usaha dapat dilihat dari umur perusahaan tersebut. UMKM yang lebih lama beroperasi memiliki pola pikir dan kemampuan dalam melakukan tindakan-tindakan yang dilakukan dan menggambarkan perusahaan tersebut lebih berkembang dikarenakan telah memiliki pengalaman dalam menjalankan usahanya. Perkembangan dari usaha tersebut tergantung iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi di dunia usaha atau pasar. Biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung memiliki pengalaman dalam menjalankan usahanya (Nabawi, 2018).

Lama suatu usaha juga menciptakan hubungan yang erat dan ketergantungan antara pemilik dengan karyawan. Jika hubungan pemilik dan karyawan baik maka kemungkinan besar usaha tersebut berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan fungsi teori *stakeholder* dalam menciptakan nilai.

Menurut (Adinda Fuadilla Alkumairoh & Wahyu Dwi Warsitasari, 2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM. Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bisnisnya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan dapat meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Sesuai dengan uraian di atas hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃: Diduga Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM

4. Hubungan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM

Lokasi usaha merupakan tempat dimana usaha tersebut akan dilakukan, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan penjualan kepada konsumen (Marfuah & Hartiyah, 2019) Pemilihan lokasi usaha yang tepat akan sangat menunjang

perkembangan usaha begitu juga dengan pendapatan yang akan diperoleh.

Pemilihan lokasi yang baik akan membangun Kerjasama yang baik antara para *stakeholder*. Setiap konsumen memiliki minat dan kebutuhannya yang berbeda-beda sehingga akan lebih baik jika suatu usaha berdiri ditempat yang sesuai dengan kebutuhan para konsumen. Semakin strategis lokasi usaha dan semakin mudah dijangkau oleh konsumen maka akan semakin meningkat pendapatan yang akan diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Aji & Listyaningrum, 2021) membuktikan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan, ini berarti bahwa semakin strategis lokasi usaha dan mudah dijangkau dapat menarik konsumen lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Diduga Lokasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Modal sendiri, Kredit Usaha Rakyat, Lama Usaha dan Lokasi Usaha terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo
2. Kredit Usaha Rakyat tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo
3. Lama Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo
4. Lokasi Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sukoharjo

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Bagi pemilik UMKM di Kabupaten Sukoharjo hendaknya menggunakan modal sebaik mungkin dan memanfaatkan program KUR sebaik-baiknya untuk meningkatkan ataupun menjunjung keberlangsungan usahanya..
2. Bagi pihak-pihak terkait seperti Dinas Koperasi dan UKM diharapkan tetap memberikan semangat dan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sukoharjo agar usaha tetap berjalan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian, jumlah sample, dan menambah jumlah variabel yang lebih berpengaruh lagi terhadap pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Fuadilla Alkumairoh, & Wahyu Dwi Warsitasari. (2022). Pengaruh Modal Usaha , Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap pendapatan UMKM Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI*.
- Agus Sudrajat, M., & Nur Sulistiyowati, L. (2018). *Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Sustainability Profit Dengan Lokasi Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada Umkm Di Kabupaten Ngawi Analysis Of Business Loan Effect To Sustainability Profit With Business Location As A Moderating Variable On Micro, Small, And Medium Enterprises (Msmes) In Ngawi Regency*. 2(1), 105–122.
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN BANTUL. *JIAI*, 6.
- Arini anniza. (2018). *Peranan Kredit Usaha Rakyat dan Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Permintaan Produk Usaha Kecil Dan Menengah*.
- Devi Meilinda, & Amir Mahmud. (2020). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, N. (2018). *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa*. 9.
- Helmalia, & Afrinawati. (2018). *Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang*.
- I Made Hary Kusmawan, & Ni Putu Juniari. (2020a). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Pandan Wangi Di Desa Tumbakbayuh Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Journal Of Applied Management And Accounting Science*, 2, 67–73.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). Dalam *Journal of Economic, Business and Engineering* (Vol. 1, Nomor 1).
- Meilinda, D., Mahmud, A., & Artikel, I. (2020). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran Dan Lokasi Usaha Terhadap*

Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej>

Novemy Triyandari Nugroho, & Indah Wahyu Utami. (2020). *Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang.*

Polandos, P. M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). *Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur.*

Rani, M., Analisis, A. :, Pelatihan, P., Modal, B., Cara, D., & Amalia, M. R. (t.t.). *STUDI KASUS UMKM SENTRA BATIK DESA BENGLE KAB. TEGAL.*

Riawan, & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>

Rizka Lutfita Novalistia. (2016). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah pada Pemerintahan Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Journal Of Accounting.*

Salsabila Ofa Irfinanda. (2022). *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Lama Usaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Sleman.*

Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>

Syifa Budi Pratiwi. (2019). *Pengaruh Pinjaman Modal, Lokasi Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER

A. Identitas Responden

Petunjuk pengisian : Responden dimohon mengisi dan memilih jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu/Saudara/i

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : a) Laki-Laki
b) Perempuan
3. Usia Responden : a) 17-30 Tahun
b) 31-40 Tahun
c) 41-50 Tahun
d) > 50 Tahun
4. Pendidikan Terakhir : a) SD
b) SMP/Sederajat
c) SMA/Sederajat
d) Perguruan Tinggi
5. Jenis Usaha : a) Kuliner
(makanan/minuman/olahan)
b) Fashion (pakaian)
c) Agribisnis
(pertanian/kehutanan/perikanan)
d) Pedagang besar/ eceran
e) Lainnya,
sebutkan.....
6. Lama Usaha : a) < 1 Tahun
b) 1-5 Tahun
c) 5-10 Tahun
d) > 10 Tahun

1.1.1 Lokasi Usaha (kecamatan) :

7. Pendapatan Per Bulan : a) < Rp.10.000.000
b) Rp. 10 Juta - Rp.20 Juta
c) Rp. 20 Juta - Rp.50 Juta
d) > Rp. 50 juta

B. Pertanyaan Untuk Responden

Petunjuk pengisian : Responden dimohon mengisi dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling sesuai ,emurut Bapak/Ibu/Saudara/i. apabila seluruh pertanyaan telah terjawab, mohon untuk diteliti Kembali agar dapat digunakan secara maksimal.

Kuisisioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan keterangan jawaban sebagai berikut :

- a. SS : Sangat Setuju
b. S : Setuju
c. TS : Tidak Setuju
d. STS : Sangat Tidak Setuju

1. Pertanyaan Mengenai Variabel Modal Sendiri (X1)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Pada saat pendirian usaha, saya menggunakan modal sendiri				
2	Saya menggunakan usaha dari uang yang telah saya tabung				
3	Dengan menggunakan modal sendiri, usaha yang saya jalankan mengalami perkembangan karena tidak terbebani oleh pembayaran bunga				
4	Saya dapat menggunakan dana dari modal sendiri untuk membeli peralatan agar lebih lengkap				

5	Modal sendiri yang digunakan sangat bermanfaat bagi kelancaran usaha saya				
---	---	--	--	--	--

Sumber : Salsabila Ofa Irfinanda (2022)

2. Pertanyaan Mengenai Variabel Kredit Usaha Rakyat (X2)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Dengan adanya pinjaman kredit usaha rakyat dapat membantu mengembangkan usaha saya				
2	Dengan adanya kredit usaha rakyat saya bisa mendapat pinjaman kredit dengan bunga yang rendah				
3	Saya tidak mengalami keberatan dengan jumlah bunga dibebankan				
4	Jumlah dana pinjaman mampu meningkatkan perkembangan usaha				
5	Jumlah dana pinjaman mampu memenuhi kebutuhan modal usaha				
6	Pinjaman kredit usaha rakyat sangat bermanfaat bagi kelangsungan usaha saya				
7	Saya yakin dengan keberanian mengambil resiko dan kesediaan menghadapi tantangan akan mendapatkan hasil yang tinggi				

Sumber : Salsabila Ofa Irfinanda (2022)

3. Pertanyaan Mengenai Variabel Lama Usaha (X3)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Usaha yang sudah berlangsung lama dapat menjadi kelebihan bagi usaha saya karena sudah banyak dikenal orang				
2	Semakin lama usaha yang saya jalankan maka pelanggan semakin bertambah				
3	Semakin lama usaha yang saya jalankan maka pengalaman usaha dan pengetahuan saya mengenai penjualan semakin meningkat				
4	Semakin lama usaha yang saya jalankan maka keterampilan yang saya miliki semakin baik				
5	Semakin lama usaha saya berlangsung, saya harus memahami kriteria pesaing agar omset penjualan tidak menurun				
6	Lama usaha yang saya jalankan menambah penguasaan saya terhadap pekerjaan				

Sumber : Syifa Budi Pratiwi (2019)

4. Pertanyaan Mengenai Variabel Lokasi Usaha (X4)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa lebih nyaman berjualan di lokasi saya ini				

2	Saya merasa lebih puas berjualan di lokasi ini dibandingkan lokasi lain				
3	Lokasi usaha saya yang mudah dijangkau oleh sarana transportasi				
4	Lokasi usaha saya strategis sehingga mudah untuk dilihat				
5	Lokasi usaha saya yang terletak pada lalu lintas yang tidak macet				
6	Lokasi usaha saya dekat dengan target pasar atau konsumen				
7	Lokasi usaha yang saya jalankan dekat dengan keramaian				

Sumber : Syifa Budi Pratiwi (2019)

5. Pertanyaan Mengenai Pendapatan (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Pendapatan hasil usaha saya dapat mencukupi biaya kebutuhan sehari-hari				
2	Pada saat ramai, hasil pendapatan dari penjualan yang saya peroleh meningkat				
3	Pendapatan bersih yang saya peroleh setiap bulannya tidak menentu				
4	Pendapatan usaha mampu memenuhi kelangsungan usaha				
5	Pendapatan dari hasil usaha yang saya miliki mengalami peningkatan setiap tahunnya				

6	Usaha saya dapat berkembang sesuai harapan				
---	---	--	--	--	--

Sumber : Salsabila Ofa Irfinanda (2022)